



KORELASI KEGIATAN PENGAJIAN TERHADAP AKHLAK ANGGOTA REMAJA MASJID AL-MUHAJIRIN DI GUNUNG PUTRI BOGOR

Sri Maulidiah, E. Bahrudin
Universitas Ibn Khaldun Bogor
(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)

Abstract

This study aims to determine the correlation of the recitation activities of the morals of adolescent members of Al-Muhajrin mosque at Gunung Putri Bogor. The research method was carried out by the population study method, namely the entire population was taken, analysis of the data used was validity, reliability testing using SPSS version 25 for windows. Based on the results of interviews and the dissemination of 33 questionnaires, there are results of research that show that teaching activities and adolescent morals have a significant correlation. This can be seen from the results of r count which is 0.892 greater than r table which is 0.344, then Ha is accepted and Ho is rejected.

Keyword: Adolescents, Morals, Recitation activities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kegiatan pengajian terhadap akhlak anggota remaja masjid Al-muhajrin di Gunung Putri Bogor. Metode penelitian dilakukan dengan metode studi populasi yaitu seluruh populasi diambil, analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas yang menggunakan SPSS versi 25 for windows. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran 33 kuesioner terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan pengajian dan akhlak remaja memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil r hitung yaitu 0,892 lebih besar dari r tabel yaitu 0,344, maka Ha di terima dan Ho ditolak.

Kata kunci: Akhlak, Kegiatan Pengajian, Remaja

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia menjadi berilmu dan berpengetahuan, Manusia dengan adanya ilmu dan pengetahuan lebih terarah dalam mencapai tujuan hidup. Orang yang

berpendidikan sudah pasti memiliki ilmu, namun orang yang berilmu belum tentu berakhlak.

Pada zaman modern ini mendapatkan ilmu tidak harus di sekolah, di luar sekolah pun ilmu dengan mudahnya di dapat. Seperti pengajian, pengajian merupakan salah satu sara-

na pendidikan non formal yang ada di kalangan masyarakat islam yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang mampu mendidik, membina, mengajarkan segala yang berkaitan dengan ajaran islam sesuai dengan syariat islam.

Didalam pengajianpun masyarakat terutama pemuda bisa mendapatkan ilmu yang di dalamnya mengkaji salah satu materi mengenai akhlaqul karimah. Menurut Imam Al-Gozali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dari Abdullah bin Amr berkata “Nabi Shallallahu Alaihi wa sallam bukanlah orang yang keji dan pelaku kekejaman, beliau bersabda:

إِنَّ مِنْ حَيَارِكُمْ
أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya orang yang terbaik diantara kalian adalah orang yang terbaik akhlaknya”.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Pada masa peralihan tersebut sangat dibutuhkan arahan serta bimbingan. Masa seperti ini banyak sekali remaja

yang sikap keagamaannya sangat minim, terutama dalam masalah akhlak atau tingkah laku, misalnya masih banyaknya remaja di lingkungan Griya Bukit Jaya ketika waktu sholat masih santai-santai di warung, wanita yang belum istiqomah dalam menutup aurat padahal di sekolahnya di wajibkan untuk menutup aurat. Kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Maka pendidikan agama dianggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik.

Peran agama sangatlah penting dalam kehidupan, agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat. Sebagai petunjuk hidup bagi manusia dalam mencapai mentalnya yang sehat, agama berfungsi sebagai memelihara fitrah, jiwa, dan akal. Adapun faktor pembentukan pribadi yang kokoh adalah sikap bijaksana.

Pada nyatanya masih banyak para remaja yang saat ini minimnya pendidikan agama dan akhlak yang mereka terima sejak dulu membuat mereka menjadi pemuda-pemuda yang akhlaknya jauh dari syariat islam. Banyaknya kasus-kasus, berita-berita dan data-data mengenai nilai moral dan akhlak yang

sangat memprihatinkan. Seperti, banyaknya remaja usia anak sekolah terutama laki-laki ketika waktu sholat jum'at masih nongkrong di pinggir jalan. Banyaknya remaja yang saat ini sudah berani menentang orang tua, bahkan sampai berani membentak-bentaknya tanpa rasa bersalah. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan, pembinaan akhlak untuk menjaga para remaja untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, dengan mengajak para remaja untuk mengikuti pengajian-pengajian remaja. Adapun yang harus kita perhatikan saat ini adalah bagaimana anak-anak muda saat ini terinspirasi dalam mengikuti kegiatan pengajian yang ada dalam lingkungannya. karena dengan adanya pengajian maka para remaja akan terarah dalam mencapai tujuan hidupnya. Banyak remaja saat ini yang masih belum memahami akan hakekat kehidupan yang telah diajarkan Rasulullah yang sesuai syari'at islam.

II. KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Pengajian

1. Pengertian Kegiatan Pengajian

Pengajian menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “kaji” yang artinya pelajaran, yang mendapatkan awa-lan pe-, dan akhiran -an menjadi “pengajian”. Pengajian dalam bahasa arab **تَعْلِيمٌ** yang

berbentuk masdar dari kata **يَتَعَلَّمُ** yang artinya belajar. Menurut Muhzakir bahwasannya pengajian merupakan istilah umum yang banyak digunakan oleh kalangan masyarakat dalam menyebutkan suatu kegiatan yang mengkaji tentang keagamaan.

Pengajian merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengajak kita untuk memahami Islam lebih mendalam. Yaitu dengan cara kita mengkaji pembelajaran agama, seperti mengkaji ilmu tauhid, ilmu mempelajari Al-Qur'an, ilmu fiqh. Didalam Agama islam pun mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu, Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”.

Dalam suatu lingkungan masyarakat terdapat beberapa pengajian seperti pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan ada pengajian remaja. Salah satu yang akan kita bahas yaitu pengajian remaja, karena remaja merupakan salah satu kekuatan bagi suatu agama dan Negara. Remaja menurut De Brun merupakan periode pertumbuhan antara masa kanak-kanan dan dewasa. Sedangkan menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara anak-anak dan

dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Dapat dikatakan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang pada masa ini baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Pada masa peralihan ini remaja sangat rawan dalam pengaruh-negative, seperti: pergaulan bebas, criminal, kejahanan seks dll. Oleh karena itu, sebaiknya diusia remaja ini diberikan bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya, masa peralihan yang belum bisa konsisten dalam menentukan pilihan perlu bimbingan dan binaan yang baik, benar dan terarah. Karena apabila seorang remaja baik akhlaknya maka suatu Negara dan alam raya akan menjadi makmur dan sejahtera, akan tetapi sebaliknya apabila akhlak remaja itu buruk maka akan hancur suatu Negara, dan akan sengsara seluruh manusia. Baik dan buruknya suatu sikap seorang remaja bagaimana ia di bimbing dan di bina dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pengajian merupakan suatu

kegiatan menuntut ilmu yang di dalamnya mengkaji ilmu-ilmu keislaman dan Sedangkan remaja merupakan masa peralihan yang dimana mereka sedang mencari jati diri. oleh karena itu kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pengajian remaja merupakan kegiatan pembelajaran yang mengkaji ilmu agama dan merupakan suatu wadah pembinaan jiwa religius yang sesuai dengan syariat Islam, bertujuan untuk me-ngubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku remaja kearah yang sesuai dengan aturan-aturan agama.

2. Tujuan Pengajian Remaja

Hadirnya pengajian remaja bertujuan untuk membentuk seorang muslim yang berakhlak baik, beriman, bertakwa, dan berbudi luhur. Adapun tujuan pengajian sama halnya dengan tujuan dakwah, yaitu menyeru kepada ajaran Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat Islam. Dan mengajak manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar makruf dan nahi munkar.

Oleh sebab itu diadakannya pengajian remaja yaitu sebagai wadah pembentukan akhlak seorang muslim yang sesuai dengan syariat islam, yaitu melakukan dan menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan untuk

meningkatkan kualitas remaja yang mampu memahami agama islam secara mendalam. Selain tempat menuntut ilmu, pengajian remaja juga sebagai tempat sila-turahmi.

3. Metode dan Materi Pengajian Remaja

a. Metode

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar pasti dibutuhkan sebuah metode, bertujuan untuk memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi dengan baik. Metode yang di gunakan tidak hanya satu, melainkan banyak macam-macam metode. Oleh karna itu seorang guru di tuntut untuk bisa memilih metode dan materi yang tepat agar dalam menyampaikan materi jamaah tidak merasa jemu. Macam-macam metode antara lain:

1. Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran mela-lui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Menurut Prof. H. Mahmud Junus dalam bukunya “Sejarah Pendidikan Islam”, yaitu: cara Nabi menyuarakan agama Islam ialah dengan jalan berpidato dan bertablig di tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang seperti di pasar katerutama di musim haji. Ketika itu banyak orang dari suku-suku Arab datang berkunjung

ke kota Mekkah, begitu pula Nabi menyuarakan Agama Islam membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi petunjuk dan pengajaran kepada umum. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan pelantara bahasa Arab, dan Allah menyampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan jalan cerita dan ceramah yang menarik sekali.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dimana seorang ustad mampu menyampaikan ilmu atau sebuah informasi kepada jamaah dengan cara lisan. Metode ceramah biasa digunakan disebuah pengajian yang jumlah jamaahnya cukup banyak. Dengan menggunakan metode ceramah seorang ustad/ustadzah (pemateri) bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi-materi yang akan disampaikan.

2. Tanggung Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir diantara peserta didik. Pendidik mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat berdasarkan fakta. Dalam Tanya-jawab,

pertanyaan adakalanya dari pihak peserta didik (dalam hal ini pendidik atau peserta didik yang menjawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah pendidik memberikan jawabannya. Berdasarkan pengertian diatas bahwasannya metode tanya jawab merupakan interaksi antara ustaz/ustazah dengan para jamaah bertujuan untuk memfokuskan perhatian jamaah kepada topik pembahasan yang disampaikan oleh ustaz/ustazah

3. Deskusi

Kata “diskussi” berasal dari bahasa latin yaitu: “discussus” yang berarti “to examine”, “investigate” (memeriksa, menyelidik). Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambahkan dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Sebagai dasar metode diskusi dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan Nabi sendiri. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Nahl/16: 125

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang berkaitan dengan suatu permasalahan yang nantinya akan dipecahkan bersama-sama. Dalam diskusi peserta wajib menggunakan bahasa yang sopan dan perkataan yang tegas dan benar. Dalam metode diskusi yang paling diutamakan adalah interaksi antara pemateri dan audiens.

b. Materi

Sumber pembelajaran islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, dan isi dalam Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan manusia. oleh karena itu materi dalam pengajian remaja ini akan membahas mengenai:

1. Ilmu Tauhid

Ditinjau dari bahasa, kata tauhid adalah masdar dari kata kerja “wahhada”. Wahhada berarti menyatukan atau menge-sakan. Adapun secara istilah, tauhid maksudnya:

إِفْرَا دُلْلَهْ فِيْمَا هُوَ مِنْ خَصَائِصِ اللَّهِ

“Mengesakan Allah SWT dalam hal-hal yang menjadi kekhususan Allah SWT”.

Tauhid merupakan pondasi bagi umat islam, yang didalamnya membahas keyakinan,

keimanan, dan aqidah ten-tang keberadaan Allah. Tauhid terbagi menjadi tiga macam, yaitu *pertama*, tau-hid rububiyyah, tauhid uluhiiyyah dan tauhid asma wal sifat,

2. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid menurut bahasa **الْتَّحْسِينُ** yang artinya memperbaiki. Sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan hak yaitu hak huruf sifat-sifat lazim yang tidak dapat dipisahkan dengan huruf, sedangkan mustahaq yaitu yang timbul karena pengaruh sifat lazim. Adapun landasan hukum wajib, dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzammil/73:4.

“...dan bacalah Al Quran itu dengan setartil mungkin”.

Menurut Ali bin Abi Talib R.A tartil adalah mentajwidi huruf dan me-ngetahui seluk beluk waqaf. Ilmu tajwid merupakan kaidah ilmu yang mempelajari cara pengucapan huruf Arab yang baik dan benar, sesuai dengan makhorijul hurufnya, sifat hurufnya baik sifat *dzatiniyah* (asli) maupun sifat *aradhiyah* (turunan) serta hukum bacaanya. Ada-pun hukum tajwid dalam praktik yaitu *fardhu 'ain* setiap pembacaan Al-Qur'an wajib membacanya dengan tajwid.

Se-dangkan menurut teori *fardhu kifayah* yaitu kewajiban kolektif yang jika dikerjakan oleh jumlah orang yang mencukupi, maka gugurlah kewajiban itu terhadap orang lain.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf yang ada didalam Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu'ain* secara praktis. Adapun secara teori yaitu *fardhu kifayyah*.

3. Ilmu Fiqh

Kata fiqh secara etimologis, berasal pada kata yaitu: yang artinya paham, mengerti, pintar, dan kepintaran. Menunjukan kepada ilmu pengetahuan, itulah sebabnya setiap hal yang berkaitan dengan sesuatu disebut dengan fiqh. Menurut konsep Muhammad Abu Zahra bahwa fiqh secara etimologi adalah berarti pemahaman yang mendalam ten-tang tujuan sesuatu ucapan dan perbuatan.

Dari pemeparan diatas mengenai pengertian fiqh dapat diambil kesimpulan bahwa fiqh adalah ilmu yang mengetahui hukum-hukum syara mengenai perbuatan, tingkah laku seseorang dengan dilandasi dengan dalil-dalil yang terperinci. Dan fiqh terbagi menjadi dua yaitu: fiqh muamalah dan

fiqh ibadah. Namun, peneliti membatasi pembahasan yaitu mengenai fiqh ibadah, karena di dalam fiqh ibadah membahas mengenai keseharian remaja dalam beribadah kepada sang pencipta.

Ibadah yaitu merendahkan diri atau tunduk kepada Allah SWT. Menurut Imam Ad-Dihlawi berpendapat bahwa ibadah merupakan kewajiban seorang hamba untuk menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Menurut Syaikh Shalih ibadah adalah bentuk ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta, dengan merendahkan diri untuk menggapai ridho-Nya. Allah SAW berfirman dalam (Q. S Adz-Dzariyat/ 51: 56)

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku”

Ayat diatas menjelaskan bahwa-sannya Allah SWT menciptakan jin dan manusia untuk senantiasa beribadah kepadaNya, tujuannya untuk mengenal Allah lebih mendalam bahwasannya hanya Allahlah tuhan satu-satunya yang wajib disembah. Adapun jenis-jenis ibadah, yaitu: Thaharah, Sholat.

Dari penjelasan sholat di atas dapat disimpulkan bahwa sholat merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia terutama umat muslim, karena sholat

merupakan tiang agama yang di mana jika seorang muslim meninggal-kan sholat maka ia sama dengan orang yang sombong yaitu orang yang tidak mau bersujud kepada sang pencipta. Sedangkan sholat merupakan hisabat pertama di akhirat, apabila seorang muslim selalu meninggalkan sholat maka timba-ngan amal nya akan berkurang dan amal-amalan lainnya akan hilang. Oleh karena itu seorang muslim haruslah mengutamakan sholat di bandingkan mengerjakan duniawi, jika seseorang mengejar dunia maka akhirat akan terlupakan, tetapi jika seorang muslim mendahulukan akhirat maka dunia akan mengikutinya.

4. Ilmu Akhlak

Materi akhlak sangatlah penting bagi remaja, karena akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin. Menurut Al-Ghozali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan seorang muslim dalam mempelajari dan mengamalkan akhlak hanya kepada Allah.

Adapun ruang lingkup akhlak yaitu mencakup akhlak kepada Allah, yaitu dengan mengimannya. Akhlak terhadap kedua orangtua, yaitu berbakti kepada keduanya.

Akhhlak terhadap guru, yaitu menghormatinya. Akhlak terhadap teman, yaitu menyayagi dan men-cintainya. Akhlak terhadap lingkungan yaitu, menjaga dan merawat dengan baik. oleh karena itu berakhhlak baik sangatlah mulia.

B. Akhlak Dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Akhlak

Secara harfiyah Secara harfiyah akhlak berasal dari bahasa arab yaitu **أَخْلَاقٌ** jama taksir dari kata **خُلُقٌ** yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, agama, dan kemarahan. Menurut Ahmad Amin, akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilaku-kan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya. Adapun menurut Imam Al-Gozali mengatakan “Akhhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yg terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama. Dinamakan akhlaq yang baik. tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat maka dinamakan akhlaq yang buruk”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perbuatan baik atau buruk seseorang apabila ia melakukannya berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya tanpa dipikirkan atau tanpa perencanaan terlebih dahulu sehingga menjadi kebiasaan, dan merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang dapat di nilai baik atau buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.

2. Macam-Macam Akhlak

Ulama akhlaq menyatakan bahwa akhlaq yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam yaitu:

a. Akhlak Al-Mahmudah

Akhhlak mahmudah yaitu akhlak terpuji, atau bisa disebut dengan *akhlak karimah* atau *makarim al akhlaq* yang artinya akhlak mulia. Perbuatan seseorang yang baik, yang tampak di dalam kesahariannya. Adapun pengertian akhlaq mahmudah menurut para ahli: Menurut Abdullah Ibnu Mubarak berkata: bahwasannya akhlak yang baik terdiri dari tiga hal, yaitu: menjauhi yang haram, mencari yang halal, dan berlapang hati kepada

keluarga. Dan menurut Al-Ghozali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan seorang muslim dalam mempelajarai dan mengamalkan akhlak hanya kepada Allah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik yaitu akhlak yang mengarah kepada kebaikan yang dilakukan semata-mata hanya ingin mendapat keridhoan dari Allah. Adapun akhlak mahmudah dalam keseharian yaitu seorang muslim harus mengetahui mana yang baik dilakukan dan mana yang harus dijauhkan dalam hidup karena Allah SWT telah memerintahkan kepada kita untuk selalu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

b. Akhlak Al-Mazmumah

Akhlik Al-Mazmumah yaitu akhlak yang tercela. Akhlak tercela merupakan sikap yang bertolak belakang dengan akhlak terpuji. Akhlak tercela dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabat seseorang. Rasulullah SWT bersanda:

إِنَّ سُوءَ الْخُلُقِ يُفْسِدُ الْعَمَلَ كَمَا يُفْسِدُ الْخَلْلُ

"Sesungguhnya akhlak tercela merusak kebaikan sebagaimana cuka merusak madu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya akhlak tercela merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rasulullah SAW tidak mernah melakukan perbuatan yang tercela. Oleh karena itu muslim harus menjauhkan diri dari akhlak tercela, karena akhlak tercela mampu merusak hati dan keimanan seorang muslim, dan akhlak tercela mampu menjerumuskan diri kepada api neraka bahkan akhlak tercela tidak diampuni dosanya oleh Allah.

3. Indikator Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlik kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Menurut Al-Ghozali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan seorang muslim dalam mempelajarai dan mengamalkan akhlak hanya kepada Allah. Menurut Toto Suryana akhlak terhadap orangtua yaitu: patuh, ihsan, lemah lembut. Allah SWT memiliki sifat-sifat terpuji, salah satu sikap yang harus kita miliki adalah selalu memuji-Nya. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Nahl:93.

"Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-

Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”.

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT sudah sewajarnya menunjukkan akhlak yang baik kepada Allah SWT dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Mengesakan Allah yaitu tidak menyekutukan-Nya.
- 2) Beribadah yaitu tidak meninggalkan sholat, takwa kepadanya, mencintai-Nya, mensyukuri nikmat-Nya, melaksanakan perintahnya serta menjauhi larangannya selalu memohon ampunan kepada-Nya, selalu berharap Ridho-Nya, bertaubat hanya kepada-Nya.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlik terhadap manusia sangatlah penting, dan perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terhadap sesama manusia yaitu:

- 1) Kepada Kedua Orang tua

Agama Islam menekankan bahwasanya akhlak kepada kedua orangtua adalah paling terpenting karena orangtua yang telah membesarkan dan merawat kita dengan baik dan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah

dan lelah. Seumur hidupnya orangtua selalu memberikan bimbingan kepada anaknya agar berilmu dan berakhlak baik. Seorang anak wajib berbakti kepada kedua orangtua yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a) Patuh yaitu dengan menaati semua perintah atau nasehat yang baik dari kedua orangtua.
 - b) Mendo'akan yaitu selalu mendo'akan kebaikan untuk kedua orangtua.
 - c) Lemah lembut yaitu ketika sedang berbicara dengan kedua orangtua menggunakan kata-kata baik dan lembut yang tidak menyakiti hatinya.
- 2) Kepada Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki wawasan, pengetahuan, dan ilmu. Menurut Ibnu Burdah guru merupakan pewaris Rasul yang mampu menyampaikan risalah berupa ilmu dan pengetahuan, dan guru sangat berjasa dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas kehidupan seseorang. Adapun beberapa sikap yang harus kita miliki terhadap guru, yaitu:

- a) Hormat, yaitu menaati semua yang diperintahkan oleh guru dalam hal kebaikan dan apabila bertemu dengan guru di manapun kita berada, kita harus

menyapa dan mencium tangan-nya karena itu merupakan akhlak.

- b) Sopan santun, yaitu apabila kita bertemu dengan guru sebainya kita menyapa karena itu bentuk kesopan kita terhadap guru.

3) Kepada Teman

Akhhlak terhadap teman adalah hal paling penting dalam kehidupan karena manusia adalah makhluk social yang dimana ia membutuhkan manusia lainnya. Oleh karena itu manusia terutama seorang muslim harus berakhhlak baik, karena dengan akhlak baik manusia akan dimuliakan dan memiliki banyak teman. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara berakhhlak terhadap teman, yaitu:

- a) Salam, yaitu kelika bertemu saling menyapa satu sama lain.
- b) Senyum, yaitu ketika bertemu alangkah baiknya memberikan senyuman, karena senyum adalah sodaqoh.
- c) Tolong menolong, yaitu sesama manusia harus saling membantu jika dalam keadaan sulit.

4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhhlak terhadap lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk lainnya. Alam merupakan salah satu ciptaan Allah SAW yang diberikan kepada makluk

hidup terutama untuk manusia dalam menjalankan hidup di dunia. Fungsi manusia yaitu sebagai khalifah di muka bumi, dan Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan memiliki akal yang harus di gunakan dengan sebaik mungkin, oleh karena itu manusia harus memiliki akhlak yang baik. Alam dengan selaga isinya yang telah Allah ciptakan untuk makhluk hidup agar bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam menjalankan kehidupan didunia, oleh karena itu manusia tidak boleh merusak dan menghancurkan alam. Melainkan harus menjaga dan melestarikannya, bentuk-bentuk memelihara alam yaitu:

- a) Menjaga kebersihan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan membersihkan tempat-tempat yang kotor.
- b) Merawat yaitu dengan cara menanam tanaman seperti mananam pohon bunga.

III. METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pokok-pokok materi ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah studi populasi yang di mana seluruh subjek menjadi sumber data. Dari sini akan diperoleh data-data yang akan diolah dan analisis agar memperoleh suatu jawaban atau kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di mesjid Al-Muhajirin Griya Bukit Jaya kec. Gunung Putri Bogor, alasan memilih lokasi ini karena mudah dijangkau dan lokasi tersebut selalu aktif dalam mengadakan kegiatan pengajian remaja. Adapun penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari-April 2019.

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lapangan bertujuan mengamati proses pelaksanaan kegiatan pengajian remaja mesjid Al-Muhajirin di Griya Bukit Jaya kec. Gunung Putri Bogor.
2. Wawancara, yaitu pengambilan data dengan menggunakan Tanya jawab yang ditujukan kepada Pembina pengajian remaja mesjid Al-Muhajirin di Griya Bukit Jaya kec. Gunung Putri Bogor. Serta pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengajian remaja tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan in-

formasi yang berkaitan dengan kondisi objektif tentang pengajian remaja mesjid Al-Muhajirin di Griya Bukit Jaya kec. Gunung Putri Bogor.

3. Angket yaitu alat pengumpulan data dalam bentuk item yang sudah tersedia berbagai alternative jawaban sehingga responden dapat memilih salah satu alternative jawaban yang ada. Peneliti menyebar angket kepada anggota pengajian remaja mesjid Al-Muhajirin di Griya Bukit Jaya kec. Gunung Putri Bogor untuk mendapatkan data mengenai berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di pengajian remaja tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang didapat adalah hasil data kegiatan pengajian dan akhlak remaja dapat diuji korelasikan melalui SPSS 25, maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4 Korelasi Kegiatan Pengajian Dan Akhlak Remaja

Correlations			
		kegiatan_pengajian	akhlak_remaja
kegiatan_pengajian	Pearson Correlation	1	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
akhlak_remaja	Pearson Correlation	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil data diatas bahwa nilai segnifikasi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara kegiatan pengajian remaja dengan akhlak anggota remaja. Karena koefisien korelasi nilai positif, maka berarti kegiatan pengajian berhubungan positif dan signifikan terhadap akhlak remaja. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian berhubungan positif terhadap akhlak remaja masjid Al-Muhajirin di Gunung Putri Bogor.

Untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dapat ditempuh dengan interpretasi sederhana. Dari perhitungan diatas telah diperoleh r_{xy} 0,892 jika dilihat dari tabel interpretasi maka angka index yang diperoleh (yaitu= 0,892) ternyata terletak antara 0,700-0,90.

Tabel Interpretasi Nilai

Besarnya Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Maka dari data tersebut dapat dinyatakan ada hubungan yang KUAT antara kegiatan pengajian dengan akhlak remaja, dan dari keseluruhan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kegia-

tan pengajian remaja masjid Al-Muhajirin memiliki pengaruh baik terhadap akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dalam menjawab dan korelasi antara kegiatan pengajian dan akhlak remaja. Dapat kita simpulkan bahwa kegiatan pengajian sangatlah bermanfaat dan dapat membentuk akhlak remaja yang berakhlik baik dalam kesehariannya, baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada sesama teman.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengajian remaja masjid Al-Muhajirin di Griya Bukit Jaya kecamatan Gunung Putri Bogor yaitu mengajarkan materi keagamaan yang meliputi tentang pembelajaran Al-Qur'an, Tauhid, Fiqih dan ilmu akhlak dengan menggunakan metode ceramah, tanya ja-wab dan diskusi.
- b. Akhlak remaja dilingkungan masjid Al-Muhajirin dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh anggota remaja pengajian masjid Al-Muhajirin yang mayoritas alternative jawaban yang mendapat skor 4 sebesar 94% pada akhlak remaja pengajian masjid al-Muhajirin.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 4 Nomor 3 Edisi Agustus 2019 (68-83)

c. Kegiatan pengajian terhadap akhlak remaja masjid Al-Muhajirin memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 didapat koefisien korelasi atau nilai r hitungnya sebesar 0,892 lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,344. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ibrahim, Muhammad. 2008. *Ensiklopedia Islam Al-Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- AlMujahid, Thoha Husain. AlKhalil , Atho'lillah Fathoni. 2013. *Kamus Akbar Bahasa Arab*. Jakarta: Gema Insani.
- Khusniya, Maslihatul Nurul. *Pengaruh Pengajian Pagi Terhadap Penurunan Tingkat Stres Karyawan Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus*. Skripsi STIN Kudus 2016

- Ghazali, Dede Ahmad. 2015. *Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Al-Ghazali , Al-Imam. 2016. *Ihya Ulumiddin*. Jakarta: Republika.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Suhandang, Kusnadi. 2013,. *Ilmu Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Yamin, Martinis . *Srategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Fuad, Sufyan bin 2012. *Tauhid Beres Negara Sukses*, Jakarta: Akbar
- Saryono, Hartanto. 2014. *Tajwid Al-Qur'an*”, Depok: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia
- Sahrani, Sohari. Ru'fah Abdulla. 2001. *Fikih Muamalah*. Bbogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Alim, Akhmad. 2012. *Studi Islam II Fikih Ibadah*. Bogor: Pustaka Bustan
- Ibrahim, Su'ad. 2013. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: Amzah.
- Shalih , Syaikh. 2013. *Kitab Tauhid*. Jakarta: Darul Haq.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 4 Nomor 3 Edisi Agustus 2019 (68-83)

Mahjuddin., 2009. *Akhlag Tasawuf*. Jakarta:
Kalam Mulia

Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlag Tasawuf*.
Bandung: Cv Pustaka Setia.

Iman, Ma'rifat. Nandi Rahman. 2002. *Ibadah
Akhla* Jakarta: UHAMKA Press.

Al-Jaza'iri, Syaikh Abu Bakar Jabir. 2006.
Minhajul Muslim. Jakarta: Darul Haq.

Suryana, Toto. 1997. *Pendidikan Agama
Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.

Burdah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter
Islam*. Jakarta: Erlangga

Makbulon, Deden. 2011. *Pendidikan Agama
Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada